

Mengaktifkan Kembali Perpustakaan Sekolah dalam Pembuatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Nur Husna^{1*}, Siti Maysaroh², Aisyah Marpaung³, Yholanda Syafitri⁴, Siska Agustina⁵, Nurindah Safitri⁶, Nadya Nur Indah Saputri⁷, Sabina Ayu Wulan Sari⁸, Jumria⁹, Indah Saputri¹⁰, Yana Supriyatna¹¹, Damsiri¹²

¹⁻¹¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Banggeris No 89, Kecamatan Sungai kunjang, Samarinda

¹²SDN 001 Samarinda Kota, Jl Tirta Kencana.
husnaanaa54@gmail.com

Abstract

A school library serves as a vital educational facility—acting as a learning resource center and a place for students to access knowledge—and plays a crucial role in fostering an interest in reading. However, at SDN 001 Samarinda Kota, the library had not been utilized optimally due to unsustainable management and a poorly maintained physical space. This community service initiative aimed to revitalize the library by creating a "reading corner" that is comfortable, engaging, and tailored to the students' characteristics, thereby encouraging a love for reading among the elementary school students. The project employed a descriptive qualitative method comprising stages of observation, planning, implementation, and evaluation. The results demonstrated significant improvements: the library space—previously unsuitable for use—was transformed into a tidy, clean, and decorative area; the book collection was organized by category for easy access; and student interest in reading increased, as evidenced by individual and group reading activities, small-group discussions, and positive interactions among students. This program underscores that reorganizing the library around a reading corner concept does more than just improve the physical environment; it also fosters a vibrant literacy culture at SDN 001 Samarinda Kota.

Keywords: School library, Reading corner, Interest in reading, Literacy, Elementary school

Abstrak

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar, tempat siswa mengakses pengetahuan, serta sarana penting dalam menumbuhkan minat baca. Namun, di SDN 001 Samarinda Kota, perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal akibat pengelolaan yang kurang berkelanjutan dan kondisi ruang yang tidak terawat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengaktifkan kembali perpustakaan melalui pembuatan pojok baca yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan adanya perubahan signifikan yaitu ruang perpustakaan yang tadinya kurang layak dipergunakan menjadi lebih rapi, bersih, dan dekoratif koleksi buku tertata berdasarkan kategori sehingga mudah diakses serta meningkatnya minat baca siswa yang tercermin dari aktivitas membaca individu maupun kelompok, diskusi kecil, dan interaksi positif antar siswa. Program kerja ini menegaskan bahwa penataan ulang perpustakaan dengan konsep pojok baca bukan hanya memperbaiki kondisi fisik ruang, tetapi juga mampu membangun budaya literasi yang lebih hidup di SDN 001 Samarinda Kota.

Kata kunci: Perpustakaan sekolah, Pojok baca, Minat baca, Literasi, Sekolah dasar

Copyright (c) 2026 Nur Husna, Siti Maysaroh, Aisyah Marpaung, Yholanda Syafitri, Siska Agustina, Nurindah Safitri, Nadya Nur Indah Saputri, Sabina Ayu Wulan Sari, Jumria, Indah Saputri, Yana Supriyatna, Damsiri.

✉ Corresponding author: Nur Husna

Email Address: husnaanaa54@gmail.com (Jl. Banggeris No 89, Kecamatan Sungai kunjang, Samarinda)

Received 22 August 2026, Accepted 31 August 2026, Published 08 September 2026

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan istilah “pustaka” yang berarti buku atau kitab. Dalam bahasa Inggris, perpustakaan disebut library, yang berasal dari bahasa Latin liber atau libri yang berarti buku (Rahmat Fadhli et al., 2024). Menurut KBBI, perpustakaan adalah tempat, gedung, atau ruang yang digunakan untuk memelihara dan memanfaatkan koleksi buku serta bahan lainnya.

Perpustakaan juga merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan untuk memenuhi sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, rekreasi, maupun pelestarian informasi (Hestianna Nurcahyani, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat atau lembaga yang menyediakan dan mengelola berbagai koleksi sumber informasi untuk dimanfaatkan oleh pemustaka dalam memperoleh pengetahuan serta menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan kebutuhan lainnya.

Menurut Innayah (2018) dalam (Akbar et al., 2022), perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam mendukung bidang pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai navigator, pendidik dan kolaborator, evaluator, penerbit, serta administrator program. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan berbagai koleksi informasi dengan pemustaka, khususnya siswa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Faktor pendukung seperti kelengkapan dan keberagaman koleksi buku, kenyamanan ruang perpustakaan, serta keterlibatan guru turut memperkuat peran perpustakaan sebagai pendorong budaya baca (Aeni Yunita Nur et al., 2025). Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan menikmati berbagai bahan bacaan, sehingga dapat mendorong tumbuhnya minat baca siswa.

Minat membaca merupakan dorongan atau ketertarikan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan minat membaca, sehingga diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan minat baca tersebut. Minat membaca dapat menjadi salah satu bentuk dorongan bagi siswa untuk memperoleh kemajuan dan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Rodin et al., 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, minat membaca dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan membaca sejak dini. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan siswa serta membentuk kebiasaan membaca yang positif (Rodin et al., 2024). Salah satu fasilitas yang dapat mendukung pembiasaan tersebut adalah perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai sumber bacaan bagi siswa. Namun, Keberadaan perpustakaan belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal apabila pengelolaannya kurang baik.

Perpustakaan di SDN 001 Samarinda Kota pada awalnya belum berfungsi secara optimal karena tidak adanya pengelolaan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, yang terlihat dari minimnya kunjungan dan aktivitas membaca. Ruangan yang kurang terawat serta terbatasnya kegiatan literasi turut menyebabkan perpustakaan kurang menarik bagi siswa, padahal perpustakaan memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan dalam menyediakan sumber bacaan dan mendukung peningkatan minat baca. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pengaktifan kembali perpustakaan melalui konsep pojok baca yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa. Penataan ruang serta pemanfaatan koleksi yang tersedia diharapkan dapat menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, mendorong siswa untuk lebih aktif

memanfaatkan perpustakaan, dan membentuk kebiasaan membaca yang dapat mendukung proses pembelajaran (Saleh Laha et al., 2024).

Kebiasaan membaca yang baik memiliki peran penting dalam membantu siswa menguasai berbagai bidang ilmu, mengingat hampir seluruh proses pembelajaran bertumpu pada kemampuan membaca (Syaharuddin et al., 2025). Siswa yang memiliki minat baca tinggi umumnya lebih mudah memahami materi pelajaran, mampu menggali informasi baru secara mandiri, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi terutama melalui kegiatan membaca menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Guna menumbuhkan minat baca siswa, dibutuhkan strategi serta sarana penunjang yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu langkah efektif adalah menyediakan ruang atau fasilitas khusus yang mampu mendorong siswa untuk membaca dalam suasana yang menyenangkan. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana pendidikan yang krusial dalam meningkatkan minat baca siswa, karena minat baca yang tinggi terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa (Saleh Laha et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini berfokus pada upaya mengaktifkan kembali perpustakaan melalui pembuatan pojok baca di SDN 001 Samarinda Kota. Kegiatan ini bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang lebih menarik dan nyaman bagi siswa sehingga dapat mendorong peningkatan minat baca. Upaya yang dilakukan meliputi penataan ulang ruang perpustakaan, seperti pengaturan rak dan meja serta pengelompokan buku berdasarkan kategori agar lebih mudah dimanfaatkan oleh siswa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran dan membantu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa di SDN 001 Samarinda Kota.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Kota dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi perpustakaan sekolah serta respons siswa setelah dilakukan kegiatan penataan dan pengembangan perpustakaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kondisi perpustakaan sebelum kegiatan dilaksanakan. Observasi meliputi kondisi ruangan, penataan koleksi buku, kenyamanan ruang baca, serta pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan berdasarkan hasil pengamatan untuk menentukan kegiatan yang diperlukan, seperti penataan ulang koleksi, pengelompokan buku, penambahan dan penataan fasilitas, serta pemberian dekorasi yang lebih menarik.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung bersama pihak sekolah dengan melakukan penataan ruang perpustakaan agar menjadi lebih rapi, bersih, nyaman, dan menarik bagi siswa. Selain

itu, dilakukan penataan buku berdasarkan jenis dan kategori agar siswa lebih mudah menemukan bahan bacaan yang dibutuhkan. Ruang perpustakaan juga diberikan sentuhan warna dan dekorasi yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan kondisi perpustakaan dan perilaku siswa setelah kegiatan selesai. Menggunakan dokumentasi kegiatan. Hasil pengamatan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi perpustakaan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

HASIL DAN DISKUSI



Gambar.1 Perpustakaan Sebelum di renovasi

Pada gambar ke 1 diketahui bahwa sebelum program pengabdian dilaksanakan, kondisi perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Ruang perpustakaan cenderung tidak terawat dan dipenuhi oleh tumpukan buku yang belum tertata dengan baik. Buku-buku terlihat menumpuk di lantai, meja, maupun rak sehingga membuat ruangan tampak sempit dan kurang nyaman untuk digunakan untuk siswa membaca. Kondisi perpustakaan yang berdebu dan kurang tertata menyebabkan siswa jarang berkunjung dan belum menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca maupun melakukan kegiatan belajar.

Keadaan tersebut juga berdampak pada minat baca siswa yang belum berkembang secara optimal hal ini juga didukung oleh Sahidi et al., (2024) penataan ruang perpustakaan merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan minat baca siswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penataan ruang perpustakaan, baik melalui aspek fisik maupun nonfisik, dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Di sisi lain, sebagian siswa belum memiliki kebiasaan untuk datang ke perpustakaan pada waktu luang atau jam istirahat, perpustakaan juga tidak dibuka dikarenakan tempat atau ruangan kurang layak untuk digunakan oleh siswa karena berbagai tumpukan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. Perpustakaan belum menjadi tempat yang menarik bagi siswa karena suasananya kurang nyaman dan koleksi buku belum tertata sehingga siswa kesulitan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat baca mereka. Dengan demikian, fungsi perpustakaan sebagai tempat membaca, belajar, dan memperoleh informasi belum dapat berjalan secara maksimal.



Gambar 2. Setelah di renovasi

Pada Gambar ke 2 diketahui bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian dalam program "Mengaktifkan kembali perpustakaan sekolah sebagai ruang belajar yang nyaman dan inspiratif" dengan melalui penataan dan perubahan fungsi ruang menjadi pojok baca, terlihat perubahan yang cukup signifikan pada kondisi fisik maupun pemanfaatan perpustakaan sebagai pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Buku-buku yang sebelumnya menumpuk mulai ditata dan dikelompokkan pada rak sehingga ruangan menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman. Penambahan dekorasi berupa warna hijau cerah, gambar lebah dan bunga, serta slogan "Baca Hari Ini, Pintar Selamanya" turut menciptakan suasana yang lebih ceria dan ramah bagi siswa untuk siswa dapat membaca dengan tenang dan nyaman. Menurut (Jamaluddin 2023 dalam Persada Yuris Indria et al., 2024) terdapat pengaruh Gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca.

Perubahan tersebut membuat perpustakaan mulai dimanfaatkan oleh berbagai siswa. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat siswa dari berbagai kelompok duduk bersama di pojok baca, membaca buku, melihat dan memilih bahan bacaan, serta menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Siswa yang sebelumnya tidak terlihat atau berkunjung ke perpustakaan kini berada di perpustakaan mulai menunjukkan ketertarikannya untuk datang dan melakukan aktivitas di dalamnya. Ada siswa yang tertarik membaca buku bergambar dan cerita, sementara siswa lainnya memilih buku pengetahuan atau memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di dalam perpustakaan.

Minat baca siswa juga terlihat dari adanya inisiatif siswa untuk memilih dan membuka buku secara mandiri. Beberapa siswa tampak membaca bersama teman, berdiskusi mengenai isi buku, serta bergantian menggunakan media ajar yang tersedia. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi ruang yang mendorong interaksi, rasa ingin tahu, dan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan.

Peningkatan minat baca dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah program kerja yang dilakukan oleh kelompok 21 Universitas Mulawarman. Sebelum kegiatan, siswa cenderung tidak mengunjungi perpustakaan karena kondisi ruangan yang kurang nyaman dan buku-buku yang belum tertata. Sesudah kegiatan, siswa mulai datang ke pojok baca pada waktu istirahat dan memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca maupun bermain sambil belajar menggunakan media ajar.



Gambar 3. Minat Peserta Didik dalam Membaca di perpustakaan

Pada gambar ke 3 diketahui bahwa minat siswa juga terlihat beragam sesuai dengan ketertarikan masing-masing. Siswa yang menyukai gambar dan cerita cenderung memilih buku bergambar atau cerita rakyat, sedangkan siswa lainnya menunjukkan ketertarikan terhadap buku pengetahuan sederhana. Selain membaca secara individu, terdapat pula siswa yang memilih membaca dan belajar secara berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca mampu memberikan ruang bagi siswa dengan karakter dan minat yang berbeda untuk menikmati kegiatan literasi dengan cara mereka masing-masing.

Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya memberikan perubahan pada kondisi fisik perpustakaan, tetapi juga membawa perubahan pada fungsi dan pemanfaatan ruang tersebut. Perpustakaan yang sebelumnya kurang terawat dan tidak banyak dikunjungi berubah menjadi ruang yang lebih menarik, aktif, dan digunakan oleh siswa untuk membaca. Kehadiran pojok baca memberikan suasana baru yang mendorong siswa untuk lebih dekat dengan buku dan menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan serta dinantikan pada waktu istirahat oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Saputri et al., (2022). yang menyatakan bahwa sudut baca sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa menghidupkan kembali perpustakaan yang tidak berfungsi secara optimal dan di hidupkan kembali melalui penataan ruang, pengelompokan bahan bacaan, penyediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pemberian dekorasi yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan pemanfaatan perpustakaan. Perubahan tersebut menjadi langkah awal dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan pengelolaan perpustakaan perlu diperhatikan agar suasana yang telah dibangun dapat dipertahankan dan kegiatan membaca siswa dapat berkembang secara konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan pengaktifan kembali perpustakaan melalui pembuatan pojok baca di SDN 001 Samarinda Kota menunjukkan bahwa perubahan pada lingkungan fisik perpustakaan dapat mendukung peningkatan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Sebelum kegiatan dilaksanakan, perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal karena kondisi ruangan yang kurang terawat,

susunan buku yang tidak teratur, serta suasana yang belum memberikan kenyamanan bagi siswa kondisi inilah yang turut menyebabkan rendahnya aktivitas siswa di perpustakaan.

Penataan ulang ruangan, pengelompokan koleksi berdasarkan jenis bacaan, pengaturan fasilitas, serta penambahan dekorasi membuat perpustakaan berubah menjadi ruang yang lebih bersih, tertata, dan ramah bagi siswa. Setelah pojok baca tersedia, terlihat peningkatan pemanfaatan ruang oleh siswa. Mereka mulai datang pada waktu istirahat, memilih bacaan sesuai ketertarikan, membaca secara mandiri maupun bersama teman, serta menggunakan media pembelajaran yang tersedia.

Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi sarana pendukung dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Meskipun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penataan awal saja, tetapi juga membutuhkan pengelolaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Pihak sekolah juga perlu mempertahankan kondisi ruang, mengelola koleksi secara rutin, serta mengembangkan kegiatan literasi agar ketertarikan siswa terhadap membaca dapat terus berkembang secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini, di antaranya:

1. Kepala Sekolah dan seluruh pihak SDN 001 Samarinda Kota, yang telah memberikan izin, dukungan, dan menyediakan ruang perpustakaan untuk direnovasi dan ditata ulang, sehingga dapat kembali dimanfaatkan secara optimal oleh siswa-siswi dalam menumbuhkan minat dan budaya literasi di lingkungan sekolah.
2. Kepada Bapak Yana Supriyatna, S. pd., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing lapangan, atas segala bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama pelaksanaan program kerja ini hingga penyusunan artikel pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh anggota KKN Universitas Mulawarman Kelompok 21, atas kerja sama, kekompakan, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini.

Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam mendukung budaya literasi di SDN 001 Samarinda Kota.

REFERENSI

- Aeni Yunita Nur, Nurpratiwiningsih Laelia, S. D. T. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah DasaR Yunita. 10(3).
- Akbar, A., & Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, N. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hestianna Nurcahyani. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada

- Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43.
<https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Persada Yuris Indria, Yanti Yulia Eka, Rustantono Hendra, H. N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 69–76.
- Rahmat Fadhli, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, F. M. F. (2024). Manajemen Perpustakaan Sekolah (First name, Ed.; Vol. 2). CV. Pena persada.
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Nisa Ul Jannah, S., & Putri Roliansy, G. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
<https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Sahidi, S., Sulastri, U., & Hanum, A. N. L. (2024). Penataan Ruang Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 1–16.
- Saleh Laha, M., J.Loppes, I., Darlin, Ahmad, B., Saiful, N., & Tamher, F. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca Pada Siswa SD Inpres Korem Biak Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 12.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2017), 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Syahrudin, Syanabiawan Maryati Nurhakim, Nurul istiqamah, M. Restu Hidayat, R. A. (2025). Membangun Generasi Cerdas dan Gemar Membaca: Implementasi Pojok Baca di Sekolah Dasar S. 06(02), 127–136.